

DETERMINAN ROA, DER, SIZE, OPINI AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010

**ARI DESTIANA
B12.2008.01231**

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO, SEMARANG

ABSTRAK

Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari ketepatanwaktuan pelaporan. Ketepatanwaktuan ini dapat dilihat dari *audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini audit, *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor sebagai variabel independen sedangkan audit delay sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 187 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2008-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: *audit delay*, profitabilitas, opini audit, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor

ABSTRACT

One of the qualitative characteristics of financial reporting is relevant, that realization can be seen from the timeliness of reporting. This can be seen from the timeliness of audit delay, the period between the closing date until the date of the auditor's report. The purpose of this research is to analyze factors that affect timeliness of the Indonesian public company's financial statement forwarding. The examined factors of this research are profitability, auditor opinion, debt to equity ratio (DER), firms size, and quality auditor as independent variables while audit delay as dependent variable. The samples consist of 187 firms listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) and sent the report on finance to Bapepam in the period years 2008-2010. The data that was used in this research was the secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis implement that was used was the analysis of logistic regression at level significance 5%. The result of this research provides evidence that profitability, and auditor opinion have influence on by significance to audit delay of financial statement forwarding. However there is no evidence that debt to equity ratio, firm size and quality auditor have influence on audit delay of financial statement forwarding.

Keyword : audit delay, profitability, audit opinions, the debt to equity ratio (DER), firms size, and quality auditor

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Belkaoui, 2006). Informasi yang disampaikan seharusnya merupakan informasi yang bermanfaat.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan (Hendriksen dan Breda, 2000).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan

adanya masalah laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang kemudian diperbaharui oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 1996 dan mulai berlaku pada 17 Januari 1996. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Perusahaan juga wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku (Imam Subekti dan Novi Widiyanti, 2002 dalam Venny dan Ubaidillah, 2008).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dan berkembang di berbagai negara, seperti Amerika dan Australia. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Venny dan Ubaidillah (2008) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005 adalah tingkat *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa tingkat *leverage* dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan

dan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai faktor internal dan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay dan timeliness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah *size* perusahaan dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah ukuran kantor akuntan publik sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan internal auditor tidak berpengaruh. Faktor internal yang berpengaruh terhadap *timeliness* adalah *size* perusahaan dan solvabilitas dan faktor eksternal yang berpengaruh adalah ukuran kantor akuntan publik, sedangkan profitabilitas dan internal auditor tidak berpengaruh.

Venny dan Ubaidillah (2008) meneliti faktor-faktor seperti tingkat *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005. Hasil penelitiannya menemukan bahwa tingkat *leverage* dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay dan timeliness*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Rustiani (2007), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Venny dan Ubaidillah (2008) menyatakan sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Venny dan Ubaidillah (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adanya perbedaan

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur saja (Venny dan Ubaidillah, 2008) menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh obyek penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan data historis tiga tahun (2008-2010) sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ke Bapepam.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Venny dan Ubaidillah (2008) dengan menguji kembali variabel-variabel yang signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* dan opini audit. Alasan mereplika penelitian ini adalah karena ingin menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan sampel yang berbeda, akan memberikan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu.

Selain itu penelitian ini juga menguji kembali variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dalam penelitian Venny dan Ubaidillah (2008) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* serta menambahkan satu variabel independen yaitu kualitas auditor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Venny dan Ubaidillah (2008) adalah variabel penelitiannya yang terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, profitabilitas, opini audit sebagai variabel independen dan menambahkan satu variabel independen yaitu kualitas auditor, sedangkan *audit delay* sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Venny dan Ubaidillah (2008) adalah periode waktu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian Venny dan Ubaidillah (2008), periode waktu yang digunakan adalah periode tahun 2005 dan untuk penelitian sekarang ini periode waktu yang digunakan adalah periode tahun 2008-2010.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, di mana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini audit, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas auditor.

Berdasarkan pada uraian di atas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI KEAGENAN (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan terdapat *moral hazard* yang timbul karena asimetri informasi yaitu manajemen memposisikan informasi superior yang dimilikinya untuk memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan mengasumsikan bahwa

stakeholder tidak bisa mengobservasi perilaku manajemen. Perilaku *moral hazard* dapat dicegah dengan mendesain perjanjian dengan memberikan insentif (*agency cost*) kepada manajemen dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi adalah dengan memperluas model tersebut dari satu individu menjadi dua individu. Salah satu dari dua individu ini menjadi agen untuk yang lain disebut *prinsipal*, inilah yang mendasari judul teori keagenan. Si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya mungkin seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu (Hendriksen dan Breda, 2000).

Karena prinsipal akan selalu tertarik pada hasil-hasil yang dihasilkan oleh agen mereka, teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan (*stewardship*) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dalam periode yang lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya (Hendriksen dan Breda, 2000).

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan perusahaan-perusahaan yang berkepentingan. Menurut Baridwan (2010), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan guna mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai, yaitu: relevan (*relevance*), dapat dipahami (*understandability*), keandalan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang telah diperbaharui pada tahun 2003 dengan Keputusan Ketua Bapepam No. 36/PM/2003. Menurut Undang-undang tersebut, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

AUDIT DELAY

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan public yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya.

Menurut Rachmawati (2008), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31

Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

PROFITABILITAS

Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2007) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya.

Menurut Ang (1997), rasio rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan. Dalam penelitian yang dilakukan Anissa (2004) profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

OPINI AUDIT

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan.

Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI 2009) memaparkan:

“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”.

Bagian terpenting dari laporan audit adalah opini audit. Terdapat tiga tipe pokok audit yang diterbitkan oleh auditor (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian dan pendapat tidak wajar.

TINGKAT LEVERAGE

Menurut Brigham dan Houston (2006), leverage keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Penggunaan utang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh pemilik perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Selain itu ada dua alasan yang dikemukakan oleh

Brigham mengenai alasan mengapa penggunaan utang ataupun *financial leverage* lebih menguntungkan, yakni (1) bunga merupakan pengurang pajak sementara dividen untuk pemegang ekuitas bukan, serta (2) karena bunga merupakan pengurang pajak, laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar.

UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Agnes Sawir (2004), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

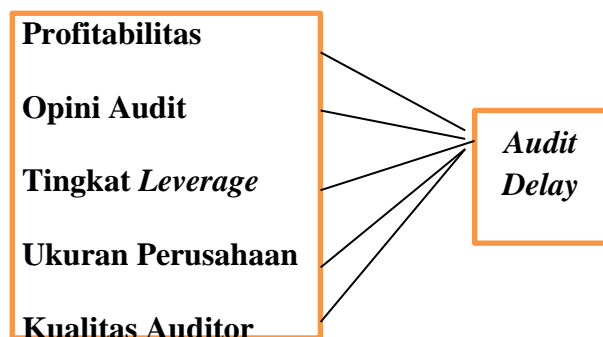
Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat

memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan system akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen

KUALITAS AUDITOR

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002).

KERANGKA PEMIKIRAN



Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian maka auditor cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit atau membutuhkan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap audit delay penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Subekti (2005) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang disusun adalah sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*

Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Bagian terpenting dari laporan audit adalah opini audit. Terdapat tiga tipe pokok audit yang diterbitkan oleh auditor (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian dan pendapat tidak wajar.

Informasi yang berisi berita baik (*good news*), seperti profitabilitas meningkat, kinerja manajemen efektif, dan pemberian opini yang *unqualified*, akan menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Opini audit memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dari

pihak yang independen. Penelitian empiris yang mendukung dugaan teoritis ini adalah Venny dan Ubaidillah (2008), Utami (2006) dan Subekti (2005). Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis kedua dirumuskan dalam bentuk alternatif sebagai berikut:

H₂ : Opini audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Penelitian empiris yang mendukung dugaan teori ini adalah Venny dan Ubaidillah (2008). Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka

hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₃ : Tingkat *Leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal itu dikarenakan, perusahaan tersebut di monitor secara ketat oleh investor, pengawas, kreditor dan pemerintah. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Rachmawati (2008), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting. Auditor berkualitas merupakan *good news* bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang

diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik. Subekti dan dan Widayanti (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay. Jadi, semakin tinggi reputasi auditor, maka *audit delay*-nya semakin pendek. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang disusun adalah sebagai berikut:

H₅ : Kualitas auditor secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk dapat memahami variabel yang dipakai dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi dan variabel operasional tersebut:

Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). *Audit delay* diukur menggunakan *dummy variable*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari dan kategori 1 untuk perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari.

Variabel Bebas (*Independent variable*)

Terdapat enam variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pengukuran dengan ROA berarti melihat kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROA yang digunakan diukur berdasarkan model yang diusulkan oleh Weston dan Copeland (1995) yaitu membagi laba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Opini audit

Jenis pendapat/opini dalam penelitian ini merupakan pendapat/opini yang dituangkan auditor dalam laporan audit. Jenis pendapat merupakan variabel *dummy* yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu : 0 untuk jenis pendapat *Non unqualified* dan 1 untuk jenis pendapat *Unqualified*.

Untuk variabel *dummy* kelompok 0, yang termasuk jenis pendapat *Non unqualified* adalah jenis pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

3. Tingkat *Leverage*

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997). Variabel ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan

tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit.

5. Kualitas Auditor

Variabel ini merupakan variabel dengan dua alternatif, yaitu KAP besar dan kecil. KAP besar diberi kode 1, sedangkan KAP kecil diberi kode 0. Untuk KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *big four* digolongkan sebagai KAP besar. Untuk KAP di Indonesia yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak berafiliasi dengan KAP asing selain KAP *big four* digolongkan sebagai KAP kecil.

Yang termasuk dalam kelompok KAP *big four* (Wikipedia, *the free encyclopedia*):

1. *PricewaterhouseCoopers* (Pwc)
2. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte)
3. *Ernst & Young International* (E &Y)
4. *Klynveldt Pield Marwick Goerdeler* (KPMG)

Untuk KAP besar yang berafiliasi dengan *big four* adalah:

1. Drs. Haryanto Sahari & Rekan berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers* (Pwc).
2. Hans, Tuanakotta & Mustofa berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte).

3. Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young International* (E &Y)
4. Siddharta Siddharta & Harsono berafiliasi dengan *Klynveldt Pield Marwick Goerdeler* (KPMG).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Diketahui bahwa populasi yang ada adalah sebanyak 428 perusahaan.

Dengan teknik pengambilan sampel, dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dalam pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu sesuai keinginan peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka untuk keperluan pengambilan sampel terlebih dahulu ditentukan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan *go public* yang melaporkan kegiatan usahanya dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 di BEI.
2. Perusahaan yang mempunyai tahun tutup buku 31 Desember.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam serta mempublikasikannya di dalam ICMD tahun 2008 sampai dengan 2010.
4. Mempunyai data lengkap yang dapat digunakan untuk penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan

yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2008, 2009, 2010 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Laporan keuangan auditan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian mengkaji profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Ada sebanyak 187 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel tersebut cukup layak digunakan untuk mewakili perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangan selama periode tiga tahun 2008-2010, sehingga total sampel data dalam penelitian ini sebanyak 561 (187 x 3).

Klasifikasi Data

Keterangan	Tahun					
	2008		2009		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Audit delay</i> dibawah 90 hari	135	72	97	51.87	143	76.47
<i>Audit delay</i> diatas 90 hari	52	28	90	48.13	44	23.53
Jumlah	187	100	187	100	187	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Selanjutnya perusahaan sampel yang akan dianalisis dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kategori perusahaan yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari dan perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam. Pengelompokkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 187 perusahaan yang dapat dianalisis untuk tahun 2008 terdapat 52 perusahaan atau sebesar 28% yang *audit delay*-nya diatas 90 hari dan 135 perusahaan atau sebesar 72% yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari. Untuk tahun 2009 terdapat 90 perusahaan atau sebesar 48.13% yang *audit delay*-nya diatas 90 hari dan 97 perusahaan atau sebesar 51.87% yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari. Sedangkan untuk tahun 2010 terdapat 44 perusahaan atau sebesar 23.53% yang *audit delay*-nya diatas 90 hari dan 143 perusahaan atau sebesar 76.47% yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari..

Perusahaan dalam penelitian ini meliputi seluruh klasifikasi industri berdasarkan pada pengklasifikasian dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009, 2010 dan 2011.

Selanjutnya diikuti oleh bidang usaha *banking* sebanyak 23 perusahaan, bidang

Distribusi berdasarkan klasifikasi industri

No	Klasifikasi Industri	Jumlah	Persentase (%)
1.	Agriculture, Forestry and Fishing	6	3,2
2.	Animal Feed and Husbandry	5	2,7
3.	Mining and Mining Services	10	5,34
4.	Constructions	3	1,60
5.	Manufactures	24	12,83
6.	Transportation Services	6	3,21
7.	Telecommunication	3	1,07
8.	Whole sale and Retail Trade	8	4,28
9.	Banking	23	10,16
10.	Credit Agencies Other Than Bank	13	2,67
11.	Securities	12	3,74
12.	Insurance	16	5,35
13.	Real Estate and Property	34	12,83
14.	Hotel and Travel Services	5	2,67
15.	Holding and other Investment Companies	3	1,07
16.	Others	16	3,74
	Jumlah	187	100

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil klasifikasi industri, bidang usaha *real estate and property* mendominasi dengan jumlah perusahaan yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 34 perusahaan.

Variabel	Total		Dibawah 90 Hari		Diatas 90 Hari	
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.
Aset	56,73	4,882	56,43	5,463	57,64	4,915
ROA	3,12	11,68	4,38	7,91	0,57	16,64
DER	53,95	17,73	53,75	18	54,36	17,15
Jumlah	561	561	375	375	186	186

usaha *manufactures* sebanyak 24 perusahaan, dan insurance sebanyak 16 perusahaan.

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan jumlah aset perusahaan (AST), profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) dan tingkat *leverage* yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk perusahaan yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari dan perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari dalam penyampaian pelaporan keuangan maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.3. Variabel Opini Audit (OPAD) dan Kualitas Auditor (KULAD) tidak dimasukkan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel OPAD dan KULAD memiliki skala nominal.

Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2006). Variabel OPAD diberi kategori 0 dan 1. Kategori 0 untuk jenis pendapat *Non unqualified* dan 1 untuk jenis pendapat *Unqualified*. Begitu juga dengan variabel KULAD yang diberi kategori 0 dan 1, kategori 0 untuk perusahaan yang bukan merupakan klien dari KAP besar dan

kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien dari KAP besar.

Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa. Oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata dan standar

Statistik Deskriptif

Sumber: Data sekunder diolah (2010)

Nilai rata-rata (*mean*) untuk perusahaan yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari untuk Aset dan ROA lebih besar dibanding perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel DER untuk perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari lebih besar dibandingkan perusahaan yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas diproksi dengan ROA, Opini Audit (OPAD), tingkat leverage yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kualitas Auditor (KULAD) terhadap *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi Dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *hosmer and lemeshow*. Angka probabilitas menunjukkan angka 0,077 dimana $0,077 > 0,05$ maka H_0 diterima (lihat tabel 4.4). Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	14,204	8	0,077

Sumber: Data sekunder yang diolah

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Dengan memperhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL), dimana pada awal (*Block number =0*) angka *-2 LL* adalah 712,775 sedangkan pada *Block number = 1* angka *-2 LL* turun menjadi 684,955. Penurunan *Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Angka Block Number

	Block Number =0	Block Number = 1
-2 Log Likelihood	712,775	684,955

Sumber: Data sekunder yang diolah

4.2.2.3 Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.6. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan pengujian hasil regresi logistic pada tingkat signifikan 5 persen.

Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	B	Signifikan	Hasil
1	ROA	-0,026	0,014 *	Signifikan
2	OPAD	-0,52	0,001 *	Signifikan
3	DER	0,025	0,027*	Signifikan
4	SIZE	-0,133	0,062	Tidak Signifikan
5	KULAD	-0,319	0,089	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,026 dengan probabilitas variabel sebesar 0,014 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₁ diterima, dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan dengan arah hubungan yang negatif.

H₂ : Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

Variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,523 dengan probabilitas variabel sebesar 0,001 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₂ diterima, dengan demikian terbukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan dengan arah hubungan yang negatif.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,025 dengan probabilitas variabel sebesar 0,027 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₃ diterima, dengan demikian terbukti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

H₄ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,133 dengan probabilitas variabel sebesar 0,062 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₄ ditolak, dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

H₅ : Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

Variabel kualitas perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,319 dengan probabilitas variabel sebesar 0,089 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₅ ditolak, dengan demikian terbukti bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

audit delay laporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Berikut ini dibahas beberapa hasil penelitian tersebut.

PROFITABILITAS

Hasil pengujian regresi logistik untuk variabel profitabilitas dinyatakan signifikan berpengaruh secara statistik, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan arah hubungan yang negatif. Artinya variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*-nya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Courtis (1976) (dalam Subekti 2005) menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek di bandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian maka auditor cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit atau membutuhkan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama. Selain itu, dari data lampiran juga diketahui bahwa banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit dan sedikit yang mengalami kerugian.

OPINI AUDIT

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel opini audit signifikan secara statistik, dengan

probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan dengan arah hubungan yang negatif. Artinya variabel OPAD berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan, dimana semakin baik opini audit maka akan semakin pendek *audit delay*-nya.

Informasi yang berisi berita baik (*good news*), seperti profitabilitas meningkat, kinerja manajemen efektif, dan pemberian opini yang *unqualified*, akan menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Opini audit memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dari pihak yang independen.

Distribusi Opini Auditor dan *Audit Delay* Perusahaan dalam Penyampaian Laporan Keuangan

Opini Auditor	Dibawah 90 hari	Diatas 90 hari	Total
<i>Unqualified Opinion</i>	115	74	189
<i>Non Unqualified Opinion</i>	170	202	372
Total	285	276	561

Sumber: Data sekunder yang diolah

Menunjukkan bahwa sebanyak 285 sampel data yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari dalam menyampaikan laporan keuangan, 115 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor. Namun demikian, jika dilihat dari 276 perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari dalam penyampaian laporan keuangan, juga diketahui bahwa 74 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya.

Jenis opini akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini auditor adalah selain *unqualified* maka sebelum opini tersebut dipublikasikan maka manajemen

akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relative lama. Di sisi lain auditor juga melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau melakukan perluasan audit sehingga diperoleh bukti yang menguatkan *judgement* auditor untuk memberikan opini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Venny dan Ubaidillah (2008), Utami (2006) dan Subekti (2005), di mana ditemukan adanya pengaruh signifikan opini audit dengan *audit delay*.

Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) signifikan secara statistik, dimana probabilitas variabel DER 0,027 lebih rendah dari 0,05. Artinya variabel DER mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ke-3 (H_3) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan tidak mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

Beberapa perusahaan memiliki tingkat *DER* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami *audit delay* laporan keuangannya diatas 90 hari, seperti: 1) PT. Mitra Rajasa, Tbk. dengan *leverage* 10,58; 2) PT. Schering Plough Indonesia, Tbk. dengan *leverage* 18,28. Sebaliknya banyak perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang rendah, di bawah rata-rata perusahaan sampel dan faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru mengalami *audit delay* laporan keuangannya dibawah 90 hari. Beberapa perusahaan tersebut seperti: 1) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dengan *leverage* 0,23; 2) PT. Intanwijaya International, Tbk. dengan

leverage 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang panjang dibanding perusahaan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang rendah .

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Venny dan Ubaidillah (2008).

UKURAN PERUSAHAAN

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan secara statistik, dimana probabilitas variabel ukuran perusahaan 0,062 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-4 (H_4),

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat di lihat dari seluruh jumlah asset yang dibagi dengan jumlah perusahaan sebesar 561 perusahaan yang menghasilkan total asset sebesar di atas 5.000.000. Beberapa perusahaan tersebut adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Hasil ini sesuai dengan penelitian Courtis (1976), Gilling (1977), Na'im (1999) dan Respati (2001), yang menemukan bahwa *audit delay* tidak memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset.

KUALITAS AUDITOR

Dari hasil uji regresi logistik dapat dilihat bahwa variabel kualitas auditor (KULAD) memiliki probabilitas 0,089 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya variabel kualitas auditor tidak mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga memberi makna bahwa hipotesis ke-5 (H_5) yang menyatakan bahwa kualitas auditor secara signifikan mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan ditolak.

Untuk variabel kualitas auditor, hasil uji statistik menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang maupun tidak, mengabaikan informasi

tentang kualitas auditor. Hal ini dikarenakan KAP yang dipilih oleh perusahaan tidak seratus persen menjadi wewenang manajemen, tetapi pihak manajemen mendapat intervensi dari rapat umum pemegang saham yang menugaskan komite audit untuk merekomendasikan KAP yang akan mengaudit perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anissa (2004). Dalam penelitiannya, Anissa menemukan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis satu (H_1) profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis dua (H_2) opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis tiga (H_3) tingkat leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis empat (H_4) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis lima (H_5) kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997, **Buku Pintar Pasar Modal**, Edisi Pertama, Mediasoft, Indonesia.
- Hendrikson.S. Eldon dan Michael F, Van Breda, 2000. **Teori Akuntansi**, Edisi Kelima. Buku Satu. Interaksara, Jakarta.
- Gujarati, D. 2003. **Basic Econometrics**. 4th. International Edition. Mc Graw Hill Inc.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007, **Teori Akuntansi**, Edisi ketiga, BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Cetakan IV, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 1998, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi pertama, Cetakan pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri, Harahap, 2007, **Teori Akuntansi**, Revisi Edisi 9, Raja Grafindo, Persada, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Universitas Gajah Mada : Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Liberty.
- Siagian, Dergibson, dan Sugiarto, 2002, **Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi**, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrul, Muhammad A.N, Ardiyus, 2000, **Kamus Lengkap Ekonomi**, Cetakan 1 Jakarta, Citra Harta Prima.
- Singgih, Santoso, 2001, **Mengelola Data Statistik Secara Profesional**, Cetakan Keempat, PT.Elex Media Komputindo, Gramedia Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, **Teori Akuntansi**, Buku 1, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Weston FJ and Copeland TE, 1995, **Manajemen Keuangan**, Edisi 9, Jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro, 2001, **Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2010, **Intermediate Accounting**, Yogyakarta : Liberty
- Brigham, Eugene F.dan Houston, Joel F. 2006. **Financial Management**, Edisi 10, Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sawir, Agnes, 2004. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Prabandari, J.D.M dan Rustiana, 2007, *Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEJ)*, Kinerja, Vol 11 No.1, Hal: 27-39.

Rachmawati, Sistya, 2008, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10 No.1.

Subekti, Imam, 2005, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol 6 No.1.

Utami, Wiwik, 2006, *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*, Bulletin Penelitian, No 9.

Venny, M.G dan Ubaidillah, 2008, *Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur, Studi Kasus: BAPEPAM tahun 2005*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol 2 No.2.

Anisa, Nur, 2004, *Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit*, Balance 2 : 42-53

Wikipedia, the free encyclopedia. 2011, Website: www.google.com

